



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah  
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)  
Accredited No. 30/E/KPT/2019  
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.19279>  
Volume 8, No. 2, 2023 (1155-1170)

---

## PERAN ZAKAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN NASIONAL

**Tsamara Balqis<sup>1</sup>, Nurul Rafiqoh Lubis<sup>2</sup>, Isnaini Harahap<sup>3</sup>**  
tsamarabalqis.1504@gmail.com<sup>1</sup>, nurulborlub27@gmail.com<sup>2</sup>,  
isnainiharahap@uinsu.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Zakat memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan nasional sebuah negara. Kontribusi zakat dalam meningkatkan pendapatan nasional dapat terlihat dalam beberapa aspek ekonomi. Agar zakat dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan nasional, penting untuk mengalokasikannya dengan tepat dan memberdayakan potensi ekonomi umat. Peran zakat sangat penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat. Berdasarkan permasalahan itu maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar potensi zakat di Indonesia yang seharusnya terhimpun, bagaimana mekanisme zakat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan, strategi apa saja untuk meningkatkan penghimpunan zakat di Indonesia, bagaimana alokasi harta zakat yang tepat agar menjadi produktif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Data yang dipaparkan bersumber dari berbagai studi literatur seperti karya ilmiah dan sumber sumber terpercaya lainnya. Pengolahan data tersebut juga dilakukan secara kualitatif, yaitu melalui analisis dan pendalaman makna yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Untuk menciptakan peningkatan pendapatan nasional melalui zakat, penting untuk mengalokasikan zakat secara tepat dan mengembangkannya. Peran zakat sangat signifikan dalam upaya pemberdayaan potensi ekonomi umat. Pemerataan pendapatan ekonomi melalui zakat dapat terwujud dengan cara mengumpulkan dana zakat dari mereka yang memiliki kelebihan harta dan mendistribusikannya kepada mereka yang membutuhkan.

**kata kunci: potensi zakat, mekanisme, strategi, alokasi**

### **PENDAHULUAN**

Masalah kemiskinan di Indonesia saat ini adalah suatu hal yang nyata. Kemiskinan dan pengangguran adalah problem yang sulit dipecahkan. Tentu saja hal ini antara lain disebabkan oleh distribusi kekayaan/pendapatan yang tidak seimbang dan tidak merata diantara individu-individu dalam masyarakat itu sendiri (Zakiyah, 2017).

Fenomena kemiskinan juga dapat dilihat dari hubungan kausalitas yang menjelaskan mengenai sebab-akibat terjadinya suatu kejadian. Berdasarkan kajian data-data empiris menyebutkan bahwa sebab-sebab kemiskinan dapat dibagi menjadi dua golongan: Pertama, kemiskinan yang ditimbulkan oleh faktor alamiah, yaitu kondisi lingkungan yang miskin, ilmu pengetahuan yang tidak memadai, bencana alam dan lain-lain. Kedua, kemiskinan yang disebabkan karena faktor non alamiah, yaitu adanya kesalahan kebijakan ekonomi, korupsi, kondisi politik yang tidak stabil, kesalahan pengelolaan sumber daya alam dan lain-lain.

Salah satu potensi ajaran Islam yang belum ditangani dengan baik dan serius oleh pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan adalah zakat. Zakat yang secara bahasa berarti membersihkan, bertambah dan tumbuh, merupakan ibadah yang bercorak sosial-ekonomi, sebagai kewajiban seseorang muslim atau badan hukum yang dimilikinya untuk mengeluarkan sebagian hak miliknya kepada pihak yang berhak untuk menerimanya (mustahik) agar tercipta pemerataan ekonomi yang berkeadilan.

Zakat juga dapat menggairahkan ekonomi dan membuat kegiatan ekonomi masyarakat akan semakin hidup. Maka semakin besar zakat yang kita keluarkan semakin besar pendapatan nasional dan semakin makmur negara kita. Kenyataan sejarah telah membuktikan, bahwa zakat dapat meningkatkan pendapatan nasional suatu Negara sehingga tercipta kemakmuran. Masa Umar bin Abdul azis dengan sistem pemerintahannya, terutama tentang system zakat dan pajak perlu kita tiru. Selain itu, teori-teori baik secara konseptual dan empiris telah menemukan bagaimana zakat itu benar-benar dapat meningkatkan pendapatan nasional yang berarti meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

Zakat dalam menciptakan peningkatan pendapatan nasional, zakat harus dialokasikan secara tepat, dan diberdayakan. Peran zakat adalah sangat penting dalam usaha pemberdayaan potensi ekonomi umat. Solusi alternatif dan strategis yang ditawarkan Islam tiada lain adalah dengan sistem pendistribusian zakat yang produktif dan kreatif. Dengan pengelolaan sebagaimana dimaksud diharapkan dapat memberdayakan umat dari nestapa ekonomi, sosial, dan moral, memberdayakan orang miskin menjadi Aghniya (yang kaya) dan menjadikan mustahiq menjadi muzakki.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat disusun rumusan masalah yaitu seberapa besar potensi zakat di Indonesia yang seharusnya terhimpun, bagaimana mekanisme zakat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan, strategi apa saja untuk meningkatkan penghimpunan zakat di Indonesia, bagaimana alokasi harta zakat yang tepat agar menjadi produktif.

## Pengertian Zakat

Zakat merupakan kewajiban bagi sebagian besar warga negara Indonesia yang didasarkan pada agama yang dianutnya (Islam). Kewajiban ini berupa membayar sejumlah harta kepada/melalui amil zakat. Di antara ayat Alquran yang menyebutkan kewajiban membayar zakat bagi setiap umat Islam adalah Q.S. At-Taubah: 103 :

حُدِّمُوا أَمْوَالَهُمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui” (Indonesia, 2022).

Ayat di atas juga menunjukkan adanya perintah untuk memungut zakat. Pemungutan ini tentunya harus dilakukan oleh pihak yang berwenang sesuai dengan syariat yang berlaku. Tidak dibenarkan seseorang yang merasa berhak menerima zakat mengambil harta orang kaya dengan dengan cara yang ilegal (mencuri). zakat adalah pemilikan harta yang dikhususkan kepada mustahiq(penerima)nya dengan syarat-syarat tertentu (Fakhriddin, 2008). (Hafhiduddin, 2008) mengatakan bahwa zakat mengandung hikmah dan manfaat besar baik bagi muzaki, mustahik, harta benda yang dikeluarkan zakatnya dan bagi masyarakat secara keseluruhan, yaitu:

- a. Pertama, sebagai perwujudan iman kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan memiliki rasa kepedulian yang tinggi, menghilangkan sifat kikir dan rakus, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus mengembangkan dan menyucikan harta yang dimiliki.
- b. Kedua, sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana pendidikan, kesehatan, maupun sosial ekonomi dan terlebih lagi bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- c. Ketiga, manfaat zakat dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Dengan zakat yang dikelola dengan baik, dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan, atau yang dikenal dengan konsep economic growth with equity. Akumulasi harta ditangan seseorang atau sekelompok orang kaya saja.

## Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah suatu tolak ukur yang digunakan untuk memperhitungkan suatu perekonomian negara untuk memperoleh gambaran tentang perekonomian yang sudah dicapai dan nilai pengeluaran yang diproduksi. Data pendapatan nasional yang sudah diperoleh dapat digunakan untuk membuat perkiraan tentang perekonomian negara tersebut pada masa yang akan datang. Perkiraan ini dapat digunakan untuk seseorang yang ingin melakukan bisnis untuk merencanakan kegiatan

ekonomi di masa yang akan datang, dan untuk merumuskan perencanaan ekonomi untuk mewujudkan pembangunan di masa yang akan datang.

Tujuan mendalami pendapatan nasional yaitu untuk menilai tingkat kemajuan dan pertumbuhan suatu negara, untuk memperoleh pemikiran yang maksimal nilai barang dan jasa yang dihasilkan rayat dalam kurun waktu satu tahun, dan untuk membuat konsep program pembangunan yang berjangka panjang. Manfaat mendalami pendapatan nasional adalah untuk mengetahui tentang susunan dalam perekonomian suatu negara, dapat membandingkan kondisi perekonomian antar daerah atau antar provinsi, dan juga dapat membandingkan kondisi perekonomian negara satu dengan negara lainnya.

Pendapatan Nasional dapat digunakan untuk mengetahui susunan perekonomian suatu negara. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi disetiap sektor perekonomian terhadap penyusunan pendapatan nasional. Pendapatan Nasional dapat digunakan untuk memutuskan dan menyusun untuk dibuat kebijakan yang sekiranya dipandang perlu. Contoh pada sektor pertanian, dapat disusun berbagai macam kebijakan seperti penyediaan pangan, industri pupuk, irigasi dan sebagainya. Pendapatan Nasional dapat digunakan untuk melihat dan membandingkan kegiatan perekonomian masyarakat dalam periode tertentu. Hal ini berkaitan dengan pergerakan arus kehidupan ekonomi.

Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik, 2021) pendapatan nasional Indonesia di tahun 2021, 2022, 2023 ialah :

Sumber Penerimaan-Keuangan	Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)		
	2021	2022	2023
I.penerimaan	2006334.00	2435867.10	2443182.70
Penerimaan perpajakan	1547841.10	1924937.50	2016923.70
Pajak dalam negeri	1474145.70	1832327.50	1960582.50
Pajak penghasilan	696676.60	895101.00	935068.60
Pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah	551900.50	680741.30	740053.60
Pajak bumi dan bangunan	18924.80	20903.80	31311.00
Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan	0.00	0.00	0.00
Cukai	195517.80	224200.00	245449.80
Pajak lainnya	11126.00	11381.40	8699.50
Pajak perdagangan internasional	73695.40	92610.00	56341.10
Bea masuk	39122.70	43700.00	47528.50
Pajak ekspor	34572.70	48910.00	9012.70
Penerimaan bukan pajak	458493.00	510929.60	426259.10

Penerimaan sumber daya alam	149489.40	218493.10	188744.80
Pendapatan dari kekayaan Negara yang dipisahkan	30496.80	40405.30	44068.10
Penerimaan bukan pajak lainnya	152504.00	149013.40	110429.80
Pendapatan badan layanan umum	126002.80	103017.70	83016.40
II.Hibah	5013.00	1010.70	409.40
jumlah	2011347.10	2436877.80	2443592.20

Target tersebut tentunya telah memperhitungkan berbagai faktor termasuk kapasitas ekonomi, iklim investasi, dan daya saing usaha dalam menakar basis perpajakan. Tata kelola PNBP akan dioptimalkan semakin baik. Peran PNBP sebagai instrumen regulatory akan diarahkan untuk mendorong aktivitas ekonomi, mendukung dunia usaha, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.

Jika dilihat dari kondisi harga komoditas saat ini, target Pendapatan Negara tahun 2023 tersebut, terlihat optimis untuk dapat dicapai. Namun demikian, dinamika harga komoditas yang sulit diprediksi dan berisiko mengalami penurunan, dapat berimbas terhadap pencapaian target Pendapatan Negara, baik dari sisi Pajak, Kepabeanan dan Cukai, maupun PNBP. Oleh karenanya, kita tetap harus antisipatif dalam mempersiapkan mekanisme untuk mengamankan APBN di tahun 2023, meskipun harga-harga komoditas tidak setinggi seperti yang diasumsikan.

### **Tingkat kesejahteraan masyarakat**

Berdasarkan PDB suatu negara bisa menunjukkan tingkat produktivitas masyarakat di negara tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa. PDB yang dihasilkan negara satu dapat dibandingkan dengan negara lain. Pendapatan perkapita dan pendapatan nasional (faktor yang memacu pertumbuhan ekonomi) merupakan indikator terpenting dalam mengukur tingkat kesejahteraan rakyat suatu negara. Sebuah negara dikatakan makmur jika memiliki pendapatan perkapita yang tinggi. Pendapatan perkapita yang tinggi dapat dijadikan penentu kemakmuran suatu negara. Namun demikian pendapatan perkapita yang tinggi, belum tentu dapat disebut sebagai negara makmur/sejahtera jika tidak merata pendapatan perkapitanya.

Ukuran kemakmuran antar negara berbeda. Ukuran kemakmuran antara negara yang maju berbeda dengan bangsa yang sedang berkembang (Hardiwinoto muchtar, 2021). Ada yang mengukur berdasarkan tingkat konsumsi rata-rata perorang dan berdasarkan pendapatan perkapita, ada yang mengukur berdasarkan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Namun demikian, secara umum kemakmuran suatu negara tidak dapat dilihat hanya dari satu faktor saja, melainkan dengan berbagai hal yang diolah secara terpadu. Selain itu ukuran kemakmuran suatu bangsa bersifat kontekstual terhadap kondisi suatu Negara.

Kemakmuran bisa juga tercipta dari sumber daya alam dan energi yang melimpah. Kemakmuran itu bisa tercipta dengan mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki. Memiliki kekayaan alam yang tak ternilai baik dari kesuburan tanah, pariwisata, barang tambang, kelautan, flora dan fauna sudah seharusnya digunakan untuk meningkatkan kemakmuran penduduk karena kekayaan tersebut milik masyarakat di dalamnya.

## **METODE PENELITIAN**

Terkait dengan metode penelitian, di bawah ini diuraikan jenis penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode pengambilan data, dan metode analisis data. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang dipaparkan bersumber dari berbagai studi literatur seperti karya ilmiah dan sumber sumber terpercaya lainnya. Pengolahan data tersebut juga dilakukan secara kualitatif, yaitu melalui analisis dan pendalaman makna yang terkandung di dalamnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Potensi zakat di Indonesia**

Zakat bisa meningkatkan pendapatan nasional negara sehingga tercipta pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Selain itu, juga dibahas tentang bagaimana pemberdayaan harta zakat, dan pengalokasiannya. Sekarang, disini akan dilampirkan tentang potensi zakat di Indonesia menurut beberapa pendapat. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk mayoritas muslim, sehingga seharusnya perolehan zakat di Indonesia sangat tinggi dibandingkan dengan negara lainnya. Potensi zakat di Indonesia sangat besar. Dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, zakat menjadi kewajiban bagi umat Muslim yang mampu secara finansial. Hal ini menghasilkan potensi yang signifikan dalam mengumpulkan dana zakat di Indonesia. Diperkirakan jumlah penduduk Muslim di Indonesia mencapai sekitar 225 juta jiwa, menjadikan negara ini memiliki populasi Muslim terbesar di dunia.

Selain itu, kesenjangan ekonomi yang masih ada di Indonesia menjadi faktor penting dalam meningkatkan potensi zakat. Meskipun pertumbuhan ekonomi di negara ini terus meningkat, masih terdapat sebagian besar penduduk yang hidup dalam kondisi miskin dan membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Zakat dapat menjadi sumber dana yang signifikan untuk membantu mengurangi kesenjangan ini dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

Selain mengurangi kesenjangan ekonomi, zakat juga memiliki potensi untuk mendukung berbagai sektor dan program pembangunan di Indonesia. Dana zakat dapat digunakan untuk membangun infrastruktur, memberikan bantuan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, serta memberikan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat.

Dengan memanfaatkan potensi zakat yang besar ini secara efektif dan efisien, Indonesia memiliki peluang untuk mengatasi tantangan sosial dan ekonomi yang

dihadapi oleh sebagian besar penduduknya. Dalam hal ini, peran lembaga zakat, seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan lembaga zakat lainnya, menjadi sangat penting dalam mengelola dan mendistribusikan dana zakat dengan baik agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat yang membutuhkan.

Menurut data dalam Outlook Zakat Indonesia (2018) terdapat beberapa studi yang membahas mengenai potensi zakat di Indonesia, antara lain: Pertama, studi PIRAC menunjukkan bahwa potensi zakat di Indonesia memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan survey yang dilakukan di 10 kota besar di Indonesia, PIRAC menunjukkan bahwa potensi rata-rata zakat per muzakki mencapai Rp 684.550,00 pada tahun 2007, meningkat dari sebelumnya yaitu Rp 416.000,00 pada tahun 2004. Kedua, PEBS FEUI menggunakan pendekatan jumlah muzakki dari populasi Muslim Indonesia dengan asumsi 95 persen muzakki yang membayar zakat, maka dapat diproyeksikan potensi penghimpunan dana zakat pada tahun 2009 mencapai Rp 12,7 triliun (Indonesia Economic Outlook, 2010). Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menunjukkan bahwa potensi zakat nasional dapat mencapai Rp 19,3 triliun. (Anik & Prastiwi, 2019)

Keempat, penelitian Firdaus et al (2012) dalam Outlook Zakat Indonesia (2018) menyebutkan bahwa potensi zakat nasional pada tahun 2011 mencapai angka 3,4 persen dari total PDB, atau dengan kata lain potensi zakat di Indonesia diperkirakan mencapai Rp 217 triliun. Jumlah ini meliputi potensi penerimaan zakat dari berbagai area, seperti zakat di rumah tangga, perusahaan swasta, BUMN, serta deposito dan tabungan.

Kelima, menurut penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS, potensi zakat nasional pada tahun 2023 sudah mencapai Rp 327 triliun.. Angka ini dihasilkan dengan menggunakan metode ekstrapolasi yang mempertimbangkan pertumbuhan PDB pada tahun-tahun sebelumnya.

### **Upaya-Upaya Mewujudkan Peran Zakat dalam Meningkatkan Pertumbuhan Pendapatan Ekonomi Melalui Pemerataan.**

Terkait dengan upaya mewujudkan peran zakat dalam meningkatkan pertumbuhan pendapatan ekonomi melalui pemerataan, penting untuk memahami bahwa zakat adalah salah satu instrumen dalam Islam yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Konsep zakat dalam Islam mencakup kewajiban umat Muslim yang mampu secara finansial untuk memberikan sebagian dari kekayaan mereka kepada yang membutuhkan. Pemerataan pendapatan ekonomi melalui zakat dapat terwujud dengan cara mengumpulkan dana zakat dari mereka yang memiliki kelebihan harta dan mendistribusikannya kepada mereka yang membutuhkan. Prinsip ini didasarkan pada keyakinan bahwa zakat dapat menjadi sarana untuk mengurangi kesenjangan dan mendorong pemerataan ekonomi di masyarakat.

#### **1. Pendataan dan Pengklasifikasian Muzaki dan Mustahik kemudian Dilakukan Pemetaan**

Pemetaan yang dimaksudkan untuk mendapat data secara pas dan akurat dimana muzaki dan mustahik bertempat. Pemetaan tentang persebaran muzaki dan mustahik diharapkan dapat bermanfaat untuk penghimpunan zakat dari muzaki dan pendistribusian zakat kepada mustahik. Pemetaan memudahkan kedua belah saling berhubungan, yang memungkinkan adanya transfer of wealth antar mereka. Selain itu pemetaan ini akan menghindari tumpang tindih penanganan suatu daerah miskin oleh berbagai lembaga pengelola zakat dalam pendistribusian zakat. Pemetaan data muzaki dan mustahik bisa berdasarkan golongan umur, jenis kelamin, pendidikan, tempat tinggal, pekerjaan, status kepemilikan rumah. Dari data yang ada ke mudiaan diklasifikasikan berdasarkan indikator yang dipilih.(Anik & Prastiwi, 2019)

Data tentang muzaki dari masyarakat yang datang membayar zakat melalui BAZ dan LAZ diseluruh Indonesia. Sedangkan data mustahik akan didapatkan dengan bekerjasama dengan ketua RT untuk mendata warganya yang benar-benar berhak mendapatkan zakat. Setelah itu, dibuat pemetaan (mapping) tentang data muzaki dan mustahik.

## **2. Optimalisasi Penghimpunan Zakat dari Masyarakat**

Fundraising merupakan kegiatan untuk mengumpulkan dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat, baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan, maupun pemerintah, dengan tujuan membiayai program dan kegiatan operasional suatu lembaga guna mencapai misi dan tujuannya. Fundraising melibatkan program-program yang bertujuan untuk mengenalkan dan mengajak masyarakat, baik perorangan maupun lembaga, untuk menyumbangkan dana untuk kepentingan sosial atau keagamaan. Proses ini melibatkan kegiatan seperti memberikan informasi, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu, atau memberikan insentif, dan juga dapat mencakup tindakan penguatan atau penekanan, jika diizinkan atau memungkinkan.

Inovasi dalam fundraising adalah bahwa berbagai strategi dan metode dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengumpulan dana dan sumber daya dalam kegiatan fundraising. Beberapa inovasi yang dapat dilakukan antara lain(Anik & Prastiwi, 2019):

1. Kampanye Zakat: Melalui kampanye yang menggunakan berbagai media, seperti promosi dengan media outdoor, demo, sampling, pameran, kunjungan, kuis, hadiah, penjualan produk fundraising, dapat memberikan informasi langsung dan mengajak sasaran untuk berdonasi.
2. Iklan Respon Pesan: Dengan menggunakan berbagai media seperti iklan koran, iklan SMS, poster, kartu balasan, dapat memudahkan pembaca untuk memberikan tanggapan langsung terhadap pesan yang disampaikan.
3. Direct Mail: Melalui penggunaan direct mail, di mana surat atau informasi langsung dikirimkan kepada target penerima, dapat meningkatkan hasil pengumpulan dana. Penggunaan direct mail telah terbukti efektif dalam beberapa contoh di Amerika.

4. Direct Dialog: Melalui pendekatan door-to-door, dengan mendatangi rumah dari pintu ke pintu, dapat efektif dalam meningkatkan hasil pengumpulan dana meskipun memerlukan biaya yang tinggi.
5. Kerjasama dengan berbagai pihak: Kerjasama dengan perusahaan, lembaga, sekolah, pabrik, dan tempat perbelanjaan dapat membantu dalam menarik zakat dan juga menyebarkan informasi tentang pembayaran zakat.
6. Kerjasama dengan sektor perbankan dan lembaga keuangan: Kerjasama dengan bank Syariah maupun konvensional dapat mempermudah pembayaran zakat melalui pembukaan rekening khusus.
7. Pemotongan penjualan produk: Dengan melakukan pemotongan sejumlah tertentu dari setiap pembelian produk, dapat mendorong konsumen untuk berpartisipasi dalam donasi.
8. Mix Product: Menggabungkan produk pembayaran tertentu dengan produk lain, seperti mix produk investasi dengan produk wakaf, dapat menciptakan variasi dalam cara pembayaran zakat dan meningkatkan minat masyarakat untuk berdonasi.
9. Pengembangan produk ZIS baru: Mengembangkan produk-produk baru terkait Zakat, Infak, dan Sadaqah (ZIS) dapat menawarkan pilihan yang lebih luas kepada masyarakat dalam berkontribusi secara finansial.

Melalui inovasi-inovasi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengumpulan dana dan sumber daya dalam fundraising, serta memperluas partisipasi masyarakat dalam berdonasi untuk keperluan sosial dan keagamaan.

### **3. Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Zakat**

Dalam pengembangan pengelolaan zakat, salah satu yang menjadi hal terpenting adalah mempunyai sumber daya manusia (SDM) atau amil yang kompeten. Sumber daya manusia, bagi organisasi zakat, memiliki peran sangat penting, terutama tatkala organisasi merencanakan untuk melakukan ekspansi dan perluasan jaringan pasar. Pengelolaan zakat secara professional membutuhkan sumber daya yang professional dan terampil dan memiliki kompetensi dibidangnya. Karena, pelaksanaan tugas dalam mengelola organisasi zakat bukanlah persoalan yang mudah dan gampang tetapi persoalan yang berkaitan dengan ketatanegaraan. Seorang amil yang dipilih oleh pemerintah tentunya seorang amil harus mempunyai kemampuan dan pemahaman manajemen serta memenuhi beberapa syarat mampu bersikap adil, mengetahui dan memahami fiqh zakat, mengerti zakat dan macam harta yang wajib dizakati serta mekanisme perhitungannya, berlaku jujur, merdeka, islam, mukalaf dan mampu melaksanakan tugas. Lembaga amil zakat harus mampu memberikan penghargaan yang seimbang sesuai dengan prestasi kerja. (Fatwa MUI, 2011)

Dengan manajemen pengelolaan yang efektif disertai amil zakat yang amanah dan kompeten, maka peranan zakat mampu meningkatkan pertumbuhan pendapatan ekonomi semakin terwujud. Selain itu, faktor kesadaran masyarakat juga sangat

mendukung hal ini. Meskipun di Indonesia bukan negara yang mewajibkan masyarakatnya untuk membayar zakat. Berbeda dengan zaman khalifah Abu Bakas Ash Shidiq yang mewajibkan bahkan memerangi orang Islam yang enggan membayar zakat. Namun, untuk mewujudkan kesadaran masyarakat adalah melalui sosialisasi yang maksimal dan dilakukan oleh berbagai pihak, diantaranya ulama-ulama, masyarakat muslim itu sendiri, akademisi, praktisi dan sebagainya.

### **Strategi Dalam Meningkatkan Penghimpunan Zakat Di Indonesia**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sujanu Harto Mulyono (2022) Strategi digital fundraising yang di gunakan dalam penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah oleh LAZ Global Zakat menggunakan dua metode, yaitu organic (tidak berbayar) dan paid (berbayar).(Mulyono et al., 2022)

1. Organic (tidak berbayar), Metode organic fundraising di LAZ Global Zakat terdiri dari empat kegiatan yaitu: Search Engine Optimization (SEO), Organic social media, Email Marketing, Promosi Menggunakan WhatsApp.
2. Paid (berbayar), Metode paid fundraising di LAZ Global Zakat terdiri dari empat kegiatan yaitu: Menggunakan Google Ads, Social Media Ads, YouTube Ads. Strategi digital fundraising baik yang organik maupun berbayar untuk penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah yang di terapkan oleh LAZ Global Zakat adalah mengarahkan muzaki atau calon muzaki menuju platform crowdfunding sebagai media pembayaran secara langsung.

Digital fundraising yang dijalankan oleh LAZ Global Zakat didisain untuk mencapai skala pertumbuhan atau pengembangan yang lebih besar atau lebih luas. Berdasarkan perhitungan Total Attractiveness Scores (TAS) atau total nilai daya tarik dari masing-masing strategi alternatif dari kategori yang sama, berikut formulasi strategi alternatif yang bisa di kembangkan oleh LAZ Global Zakat dalam penghimpunan zakat menggunakan strategi digital fundraising: Pertama, menggunakan iklan di platform crowdfunding untuk penawaran program yang variatif kepada masyarakat ter target di seluruh indonesia, kedua bekerjasama dengan public figur atau influencer menawarkan program ZIS bersama untuk meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat, ketiga membuat program ZIS berdasarkan preferensi masyarakat seperti peduli Palestina, kebencanaan, dll dan keempat menyempurnakan aplikasi penjawab otomatis terkait konsultasi zakat yang bekerja 24 jam.

### **Peningkatan Pendapatan Nasional Melalui Zakat**

Zakat adalah kewajiban dalam agama Islam yang ditujukan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Meskipun zakat memiliki tujuan utama yang bersifat sosial dan keagamaan, pengumpulan dan pengeluaran zakat juga dapat memberikan dampak pada perekonomian secara keseluruhan, termasuk dalam meningkatkan pendapatan nasional. Berikut ini adalah beberapa cara di mana zakat dapat berperan dalam meningkatkan pendapatan nasional:

1. Mengurangi kemiskinan, Zakat bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, terutama yang berada dalam kondisi ekonomi yang buruk. (Suryani & Fitriani, 2022) Dengan memberikan bantuan keuangan kepada mereka yang membutuhkan, zakat dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dalam masyarakat. Dengan mengurangi kemiskinan, lebih banyak orang akan dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, seperti bekerja dan berinvestasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan nasional.
2. Mendorong konsumsi, Zakat juga dapat memberikan stimulus bagi konsumsi dalam perekonomian. Ketika dana zakat diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan, mereka akan menggunakan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, dan pendidikan. Ini akan meningkatkan permintaan dalam perekonomian dan mendorong pertumbuhan sektor konsumsi, yang berdampak positif pada pendapatan nasional. (Hasanah, 2020)
3. Memperkuat sektor mikro dan kecil, Zakat dapat digunakan untuk memberikan bantuan keuangan kepada individu atau kelompok yang ingin memulai usaha kecil atau mikro. Dalam banyak negara, sektor ini merupakan kontributor utama terhadap pendapatan nasional. Dengan memberikan bantuan keuangan dan pelatihan kepada wirausahawan dalam sektor ini, zakat dapat membantu memperkuat sektor ini dan merangsang pertumbuhan ekonomi. (Danuludin et al., 2021)
4. Investasi produktif: Zakat juga dapat diinvestasikan secara produktif untuk menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan. Dana zakat dapat dialokasikan untuk mendukung proyek-proyek pembangunan infrastruktur, sektor produktif, atau program-program pemberdayaan ekonomi. Investasi semacam itu dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan nasional.
5. Peningkatan pendapatan pajak: Melalui pengumpulan dan distribusi zakat yang tepat, pemerintah dapat meningkatkan pendapatan dari pajak. Ketika masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi lebih baik, mereka cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam bentuk pajak. Peningkatan pendapatan pajak ini dapat digunakan oleh pemerintah untuk membiayai program pembangunan dan meningkatkan pendapatan nasional.

Potensi zakat yang begitu besar di Indonesia yang mayoritas umat muslim. Maka semakin besar zakat yang kita keluarkan semakin besar pendapatan nasional suatu Negara. semakin besar pendapatan nasional suatu Negara berarti terjadi peningkatan pertumbuhannya (economic growth). Pertumbuhan perekonomian akan megarahkan Negara menuju kemakmuran dan kesejahteraan. Tolak ukur zakat sebagai

pengatur kesejahteraan benar-benar bisa dijadikan pedoman standar, baik dalam konteks ekonomi mikro maupun makro.

Kenyataan sejarah telah membuktikan, bahwa zakat dapat meningkatkan pendapatan nasional suatu Negara sehingga tercipta kemakmuran. Masa Umar bin Abdul azis dengan system pemerintahannya, terutama tentang system zakat dan pajak perlu kita tiru. Selain itu, teori-teori modern yang dikemukakan para tokoh ekonomi islam, seperti yang kita kenal dengan multiplier effect of zakat (efek pengganda dari zakat) telah menemukan bagaimana mekanisme zakat itu benar-benar dapat meningkatkan pendapatan nasional yang berarti meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Bantuan yang diberikan dalam bentuk bantuan konsumtif saja sudah mampu memberikan efek pengganda (multiplier of zakat) yang cukup signifikan. Apalagi, zakat diberikan dalam bentuk bantuan produktif seperti modal kerja atau dana bergulir, maka sudah barang tentu efek pengganda yang didapat akan lebih besar lagi dalam suatu perekonomian, dikarenakan zakat memberikan efek dua kali lipat lebih banyak dibandingkan dalam zakat dalam bentuk bantuan konsumtif. Dan penghitungan zakat dengan pendekatan makro terhadap pendapatan nasional juga telah membuktikan bahwa zakat telah memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan nasional, yang berarti berpengaruh positif juga terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.(Mochammad Ridhwan Musthofa, 2020)

Untuk menciptakan peningkatan pendapatan nasional melalui zakat, penting untuk mengalokasikan zakat secara tepat dan mengembangkannya. Peran zakat sangat signifikan dalam upaya pemberdayaan potensi ekonomi umat. Islam menawarkan solusi alternatif dan strategis dalam bentuk sistem Pengelolaan zakat yang produktif dan kreatif. Dengan melaksanakan pengelolaan yang dimaksud, diharapkan dapat memberdayakan orang miskin untuk mencapai keberkecukupan dan menjadikan penerima zakat menjadi pemberi zakat yang berdaya.

### **Alokasi Harta Zakat**

Alokasi harta zakat yang tepat dan produktif membutuhkan pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan pencapaian hasil yang berkelanjutan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai langkah-langkah tersebut:

1. Identifikasi dan Prioritaskan Kebutuhan. Langkah pertama adalah mengidentifikasi sektor-sektor yang membutuhkan dukungan dalam pemberdayaan ekonomi. Misalnya, sektor pelatihan keterampilan, pengembangan usaha mikro, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Dengan mengutamakan alokasi zakat pada sektor-sektor ini, dana zakat dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan.
2. Pembentukan Lembaga Pengelola Zakat. Penting untuk membentuk lembaga pengelola zakat yang profesional dan transparan. Lembaga ini harus memiliki keahlian dan pengetahuan dalam mengelola dana zakat serta mekanisme pengawasan yang kuat. Dengan adanya lembaga yang terpercaya, penerima

zakat dan masyarakat umum akan merasa lebih yakin bahwa dana zakat mereka digunakan dengan efektif.

3. Program Kemitraan dan Pendampingan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melibatkan penerima zakat secara aktif dalam program kemitraan dan pendampingan. Misalnya, memberikan pelatihan keterampilan, bantuan teknis, atau mentorship kepada penerima zakat yang ingin mengembangkan usaha mereka. Hal ini tidak hanya memberikan bantuan langsung, tetapi juga membantu penerima zakat dalam membangun kapasitas dan meningkatkan potensi pendapatan mereka.
4. Investasi Produktif. Mengalokasikan sebagian dana zakat untuk melakukan investasi produktif dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Misalnya, mendirikan usaha mikro, memberikan modal bagi usaha kecil dan menengah, atau melakukan investasi dalam sektor produktif lainnya. Dengan demikian, zakat tidak hanya memberikan manfaat sementara, tetapi juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian secara keseluruhan.
5. Program Pelatihan dan Pendidikan. Salah satu bentuk alokasi zakat yang produktif adalah menyediakan program pelatihan dan pendidikan kepada penerima zakat. Program ini dapat membantu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman dalam berbagai bidang yang relevan. Dengan peningkatan kapasitas, penerima zakat akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menciptakan pendapatan yang berkelanjutan.
6. Monitoring dan Evaluasi. Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan dana zakat. Dengan memantau dan mengevaluasi penggunaan dana secara cermat, dapat dipastikan bahwa dana zakat digunakan dengan tepat dan sesuai dengan tujuan pengumpulan zakat. Selain itu, evaluasi juga membantu mengidentifikasi program-program yang berhasil dan memperbaiki yang tidak efektif.
7. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal. Kerjasama dengan pihak eksternal, seperti lembaga keuangan, perusahaan, atau lembaga filantropi lainnya, dapat memberikan manfaat yang besar dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana zakat. Kolaborasi yang baik memungkinkan saling berbagi sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman, sehingga dapat menciptakan sinergi dan efektivitas dalam pemberdayaan ekonomi melalui zakat.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, zakat dapat dialokasikan secara tepat dan produktif, sehingga mampu memberikan dampak positif dalam pemberdayaan ekonomi umat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

### **Kesimpulan dan saran**

Zakat bisa meningkatkan pendapatan nasional negara sehingga tercipta pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Selain itu, juga dibahas tentang bagaimana

pemberdayaan harta zakat, dan pengalokasiannya. Zakat dapat menjadi sumber dana yang signifikan untuk membantu mengurangi kesenjangan ini dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, Selain mengurangi kesenjangan ekonomi, zakat juga memiliki potensi untuk mendukung berbagai sektor dan program pembangunan di Indonesia, Dengan memanfaatkan potensi zakat yang besar ini secara efektif dan efisien, Indonesia memiliki peluang untuk mengatasi tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh sebagian besar penduduknya.

Konsep zakat dalam Islam mencakup kewajiban umat Muslim yang mampu secara finansial untuk memberikan sebagian dari kekayaan mereka kepada yang membutuhkan. Pemerataan pendapatan ekonomi melalui zakat dapat terwujud dengan cara mengumpulkan dana zakat dari mereka yang memiliki kelebihan harta dan mendistribusikannya kepada mereka yang membutuhkan. Prinsip ini didasarkan pada keyakinan bahwa zakat dapat menjadi sarana untuk mengurangi kesenjangan dan mendorong pemerataan ekonomi di masyarakat. selain itu pemerataan bisa di lakukan melalui pendataan dan pengklarifikasian muzaki dan mustahik kemudian dilakuka pemerataan, dengan mengoptimalisasi penghimpunan zakat dari masyarakat, serta mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia pengelola zakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sujanu Harto Mulyono (2022) Strategi digital fundraising yang di gunakan dalam penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah oleh LAZ Global Zakat menggunakan dua metode, yaitu organic (tidak berbayar) dan paid (berbayar) Dalam penghimpunan zakat, dapat dilakukan dengan menggunakan strategi digital fundraising. Pertama, pemanfaatan iklan di platform crowdfunding untuk memperkenalkan program-program zakat yang beragam kepada masyarakat di seluruh Indonesia. Kedua, melakukan kerjasama dengan public figur atau influencer untuk memperkenalkan program ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) bersama. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat dan memotivasi mereka untuk berzakat. Ketiga, membuat program ZIS berdasarkan preferensi masyarakat, seperti program zakat untuk Palestina, bantuan dalam situasi bencana, dan sebagainya. Dengan menyediakan program-program yang sesuai dengan minat dan kepedulian masyarakat, diharapkan mereka akan lebih termotivasi untuk berzakat.Keempat, menyempurnakan aplikasi penjawab otomatis terkait konsultasi zakat yang dapat beroperasi selama 24 jam. Aplikasi ini dapat memberikan informasi dan jawaban atas pertanyaan masyarakat seputar zakat secara cepat dan akurat. Hal ini membantu memudahkan akses masyarakat dalam memahami dan melaksanakan kewajiban zakat.

Alokasi harta zakat yang tepat dan produktif membutuhkan pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan pencapaian hasil yang berkelanjutan seperti mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan, membentuk Lembaga pengelola zakat, menginvestasi produktif, melakukan program pelatihan dan Pendidikan, memonitoring dan mengevaluasi serta melakukan kolaborasi dengan pihak eksternal.

## Saran

1. Mengintensifkan Kampanye Pemberdayaan Zakat, Penting untuk terus meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai peran zakat dalam meningkatkan pendapatan nasional. Kampanye edukasi yang efektif dan berkelanjutan perlu dilakukan untuk mengajak lebih banyak orang berpartisipasi aktif dalam membayar zakat dan memanfaatkan zakat secara produktif.
2. Optimalisasi Pengelolaan Zakat, Lembaga zakat, seperti BAZNAS dan lembaga zakat lainnya, harus terus memperbaiki sistem pengelolaan zakat dengan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi yang tinggi. Proses pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi dana zakat perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa zakat dialokasikan dengan tepat dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan nasional.
3. Kolaborasi antara Pemerintah dan Lembaga Zakat: Kerjasama yang erat antara pemerintah dan lembaga zakat diperlukan untuk memperkuat peran zakat dalam meningkatkan pendapatan nasional. Pemerintah dapat memberikan dukungan kelembagaan, regulasi yang jelas, dan kerangka kerja yang memfasilitasi pengumpulan dan penggunaan zakat secara efektif. Kolaborasi ini juga dapat memperkuat sinergi antara zakat dan program-program pembangunan pemerintah.
4. Inovasi Teknologi dalam Penghimpunan Zakat, Pemanfaatan teknologi digital dan platform online dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas dalam penghimpunan zakat. Penggunaan aplikasi zakat, crowdfunding, dan platform digital lainnya dapat memudahkan masyarakat dalam berzakat dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan nasional.
5. Penelitian dan Evaluasi yang Mendalam, Perlu dilakukan penelitian dan evaluasi yang terus-menerus untuk memahami dampak dan efektivitas peran zakat dalam meningkatkan pendapatan nasional. Dengan memperoleh data dan informasi yang akurat, dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan strategi zakat yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardawi. (2002). Zakat Role in Curing Social and Economic Malaises. Economics of Zakat. Kahf. Jeddah: IRTI-IDB,.
- Anik, & Prastiwi, I. E. (2019). Peran Zakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, September*, 119–138.
- Danuludin, M., Ibdalsyah, I., & Hakiem, H. (2021). Implementasi Pendistribusian Zakat Produktif untuk Usaha Mikro Mustahik di Era Pandemi Covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(2), 89–99. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i2.517>
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia. (2011). Fatwa MUI tentang Amil Zakat
- Hasanah, R. (2020). *PENGARUH ZAKAT DAN PENDAPATAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI KONSUMSI DI NEGARA ASEAN-3 TAHUN 2006-2020*. 1–23.
- Mochammad Ridhwan Musthofa. (2020). Strategi Pengelolaan Zakat: Analisis Komparasi Era Khalifah Umar Bin Abdul Aziz Dan Era Sekarang Di Indonesia. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i1.57>
- Mulyono, S. H., Ayuniyyah, Q., & Ibdalsyah, I. (2022). Strategi Digital Fundraising Dalam Penghimpunan Dana Zakat: Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Global Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.29040/jjei.v8i1.4346>
- Saifuddin, Zuhri. (2011). Zakat Di Era Reformasi (Tata Kelola Baru). Semarang: Bima Sejati,
- Suryani, D., & Fitriani, L. (2022). Fungsi Zakat dalam Mengatasi Kemiskinan. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 10(1), 43–62.